

## **PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA JANTI: PEMBERDAYAAN PEKERJA UNTUK PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAN KEMANDIRIAN EKONOMI**

**Yeti sepligdiati<sup>1</sup>, Vitrotul Umroh<sup>2</sup>, Novita Kristin<sup>3</sup>, Aini Maftukhah<sup>4</sup>, Suparti<sup>5</sup>, Milawati<sup>6</sup>,  
Pismia Sylvi<sup>7</sup>, Tiara Sevi Nurmanita<sup>8</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>9</sup>**

<sup>1-4</sup> Universitas Terbuka Surabaya, <sup>5</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Terbuka, <sup>6</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Terbuka, <sup>7</sup> Prodi Statistika, FST Universitas Terbuka, <sup>8</sup> PGSD, FKIP Universitas Terbuka, <sup>9</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri

<sup>1</sup>[858714025@ecampus.ut.ac.id](mailto:858714025@ecampus.ut.ac.id), <sup>2</sup>[858714018@ecampus.ut.ac.id](mailto:858714018@ecampus.ut.ac.id), <sup>3</sup>[858713997@ecampus.ut.ac.id](mailto:858713997@ecampus.ut.ac.id),

<sup>4</sup>[858718552@ecampus.ut.ac.id](mailto:858718552@ecampus.ut.ac.id), <sup>5</sup>[suparti@ecampus.ut.ac.id](mailto:suparti@ecampus.ut.ac.id), <sup>6</sup>[milawati@ecampus.ut.ac.id](mailto:milawati@ecampus.ut.ac.id),

<sup>7</sup>[pismia@ecampus.ut.ac.id](mailto:pismia@ecampus.ut.ac.id), <sup>8</sup>[tiarasevi@ecampus.ut.ac.id](mailto:tiarasevi@ecampus.ut.ac.id), <sup>9</sup>[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)

### **Article History:**

Received: 5/11/2025

Revised: 11/11/2025

Accepted: 13/11/2025

### **Keywords:**

Pengemasan kompos,  
Nilai jual, Daya saing,  
pemberdayaan  
Masyarakat

**Abstract:** Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya volume sampah organik, yang menuntut adanya upaya pengelolaan yang lebih optimal. Sampah organik memiliki potensi yang signifikan untuk diolah menjadi kompos, yakni pupuk organik yang ramah lingkungan dan berfungsi memperbaiki struktur serta meningkatkan kesuburan tanah. Masyarakatnya tidak hanya berfokus pada pengurangan pencemaran lingkungan melalui pengolahan limbah organik, tetapi juga berinovasi dalam meningkatkan nilai tambah produk dengan kemasan yang menarik dan ramah lingkungan. Permasalahan sampah organik yang semakin meningkat memerlukan solusi yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai jual dan daya saing produk. Di TPST 3R Janti, sebuah inovasi pengolahan sampah organik, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah organik. Program ini melibatkan pengurus TPS, para pedan mahasiswa, yang bekerja sama dalam kegiatan pemilahan, pencacahan, pengayakan, pengomposan, pengemasan, dan penjualan produk. Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), masyarakat secara langsung berperan aktif dalam setiap tahap pengolahan sampah. Hasil dari proses tersebut adalah produk daur ulang yang memiliki nilai jual, seperti kompos, yang tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Selain itu, program ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sekaligus membuka peluang ekonomi baru dan menghadirkan solusi berkelanjutan dalam pengolahan sampah. Keberhasilan pengolahan kompos yang efektif memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara mitra dan berbagai pihak terkait agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

### **Pendahuluan**

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh meningkatnya volume sampah organik, yang diperkirakan mencapai 60–70% dari total timbunan sampah nasional (KLHK, 2023), menuntut adanya upaya pengelolaan yang lebih optimal. Sampah organik memiliki potensi yang signifikan untuk diolah menjadi kompos, yakni pupuk organik yang ramah lingkungan dan berfungsi memperbaiki struktur serta meningkatkan kesuburan tanah. Kompos memberikan kontribusi besar dalam mendukung praktik pertanian berkelanjutan karena mampu

mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang berdampak negatif terhadap lingkungan (Nurhayati, 2020). Sehingga meningkatnya volume sampah organik menimbulkan permasalahan lingkungan yang signifikan, namun sampah organik tersebut memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan melalui pengomposan. Pengolahan sampah organik menjadi kompos tidak hanya membantu mengurangi timbunan sampah, tetapi juga menghasilkan pupuk organik yang ramah lingkungan, meningkatkan kesuburan dan struktur tanah, serta mendukung praktik pertanian berkelanjutan dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Permasalahan pengelolaan sampah telah berkembang menjadi tantangan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan kerja. Peningkatan konsumsi masyarakat yang masif, proses urbanisasi yang cepat, serta rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah menyebabkan timbulan limbah yang terus meningkat. Kondisi tersebut tidak hanya memicu pencemaran lingkungan, tetapi juga berdampak pada menurunnya kualitas kesehatan masyarakat dan produktivitas kerja. Secara sederhana, sampah secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama: sampah organik dan sampah anorganik. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, pengelolaan sampah mencakup rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir dengan memperhatikan aspek lingkungan, kesehatan, teknologi, ekonomi, dan partisipasi masyarakat (Prastiwi *et al.*, 2025). Dengan demikian Permasalahan sampah merupakan tantangan penting yang berdampak pada lingkungan, kesehatan, dan produktivitas kerja. Sampah terdiri dari organik dan anorganik, dan pengelolaannya membutuhkan pendekatan terpadu mulai dari pengumpulan hingga pemrosesan akhir dengan memperhatikan aspek lingkungan, kesehatan, teknologi, ekonomi, dan partisipasi masyarakat.

Di berbagai komunitas di Indonesia, sampah tidak hanya dianggap sebagai beban lingkungan melainkan juga sebagai peluang ekonomi. Penelitian di Kelurahan Lalolang, Kabupaten Barru, menunjukkan bahwa penerapan pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berhasil membuka ruang inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi produk bernilai jual seperti kompos, kerajinan dari bahan daur ulang, dan bahan baku industri ringan (Ismail *et al.*, 2024). Sehingga sebagian besar pekerja belum memiliki pemahaman serta ketrampilan dalam mengelola sampah secara kreatif dan produktif.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya sistematis untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian individu maupun kelompok dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki

(Sumardjo, 2019). Di era pengelolaan limbah saat ini, pengelolaan sampah bukan hanya berfokus pada kebersihan lingkungan saja, melainkan telah berkembang menjadi strategi untuk pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah. Pendampingan pekerja dalam program pengelolaan sampah berfungsi sebagai bentuk dukungan profesional yang membantu mereka mengenali masalah, mengembangkan potensi, dan menuju kemandirian ekonomi (Yusuf *et al.*, 2025). Dengan demikian pengelolaan sampah tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi. Pendampingan dan pelatihan bagi pekerja dalam pengelolaan sampah terbukti efektif dalam mengembangkan potensi individu, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung terciptanya ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

Pendampingan ini berperan dalam membimbing pekerja agar mampu mengidentifikasi jenis sampah, mengolahnya menjadi produk bernilai tambah, dan menjadikannya peluang usaha. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan lingkungan kerja yang bersih, sehat, dan berdaya saing ekonomi (Andriani & Prasetyo, 2020). Oleh karena itu pendampingan pengelolaan sampah efektif membekali pekerja dengan kemampuan memilah dan mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah, sekaligus membuka peluang usaha, sehingga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang bersih, sehat, dan berdaya saing ekonomi.

Kegiatan pendampingan di Desa Janti melibatkan pekerja TPST Janti Berseri, masyarakat setempat, dan mahasiswa sebagai mitra kolaboratif. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek teknis pengelolaan sampah serta pengembangan strategi pemasaran produk agar memiliki daya saing ekonomi. Tujuan dari kegiatan pendampingan di Desa Janti adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pekerja TPST Janti Berseri dalam pengelolaan sampah secara efektif dan efisien. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai tambah. Selain itu, pendampingan dirancang untuk membantu masyarakat mengembangkan strategi pemasaran produk hasil pengolahan sampah sehingga memiliki daya saing ekonomi yang lebih tinggi. Pelibatan mahasiswa sebagai mitra kolaboratif diharapkan dapat memperkuat transfer pengetahuan dan keterampilan, sekaligus mendorong terciptanya kolaborasi yang sinergis antara masyarakat, pekerja TPST, dan pihak akademik untuk mewujudkan pengelolaan sampah

yang berkelanjutan dan memberi manfaat ekonomi.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), suatu model pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis aset, bukan masalah. Menurut Ali et al. (2020) pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) adalah suatu metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan pemanfaatan aset atau potensi yang sudah ada dalam komunitas, daripada berfokus pada kebutuhan atau kekurangan yang dimiliki komunitas tersebut. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap individu dan kelompok dalam masyarakat memiliki kekuatan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat ini menerapkan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan aset lokal sebagai dasar pengembangan kegiatan. Pendekatan ini mencakup beberapa tahap, yakni discovery untuk mengidentifikasi potensi masyarakat seperti sumber daya manusia, sarana pengolahan sampah, dan dukungan kelembagaan dari TPS 3R Janti Berseri, dream untuk merumuskan rencana bersama dalam meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan kompos dan pengembangan kemasan, design untuk menyusun rancangan pelatihan, desain kemasan, dan strategi pemasaran, serta define dan deliver untuk melaksanakan kegiatan sekaligus melakukan evaluasi hasil dan dampak yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaannya, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi aktif masyarakat, guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas proses pendampingan dan hasil pemberdayaan yang dicapai. Pelaksanaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi aktif masyarakat, seperti yang dilakukan dalam program pendampingan menjadi strategi penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas proses pemberdayaan serta pencapaian hasil di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti langsung mengeksplorasi dinamika dan kondisi nyata di lapangan, sedangkan wawancara mendalam memberikan akses pada sudut pandang, motivasi, dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat atau pekerja. Dokumentasi memberikan bukti tertulis dan visual (arsip, foto, catatan kegiatan)

yang memperkuat validitas data. Penelitian terkini menyebutkan bahwa pengumpulan data dengan teknik gabungan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian pemberdayaan masyarakat dan pemantauan program secara signifikan (Syafer & Putera, 2024). Dengan itu penerapan metode pengumpulan data yang menggabungkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi aktif masyarakat terbukti efektif, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas proses pendampingan dan pencapaian hasil pemberdayaan, sekaligus meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan partisipatif dan edukatif, dimana pekerja terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendamping tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memfasilitasi praktek langsung agar pekerja mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan optimal. (Putri & Rahma, 2021). Sehingga tujuan peningkatan kapasitas dan kemandirian pekerja dapat tercapai secara efektif.

Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pendampingan, diskusi interaktif, observasi lapangan, dan distribusi media edukatif kepada masyarakat. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pemilahan sampah dengan tepat sesuai jenisnya dan memanfaatkan barang tak terpakai untuk bisa diolah kembali. Pelaksanaan penyuluhan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para pekerja, dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Pemilihan metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa keterlibatan langsung masyarakat merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Selanjutnya, berdasarkan penelitian terbaru di Indonesia ditemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara aktif termasuk pemilahan dan pemanfaatan ulang barang sangat berkorelasi dengan keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas (Syafer & Putera, 2024). Oleh karena itu, penerapan metode pendampingan, diskusi interaktif, observasi lapangan, dan media edukatif di Desa Janti, Kabupaten Sidoarjo, dengan menitikberatkan pada pekerja sebagai pelaku utama, sangat tepat dan berpeluang menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan **(Afandi et al., 2022)**.

Kegiatan diskusi interaktif berfungsi sebagai sarana bagi para pekerja untuk berdialog, bertukar pengalaman, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di

lingkungan mereka. Diskusi ini menitikberatkan pada pemahaman mengenai pentingnya peningkatan nilai tambahan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, sesi tanya jawab diselenggarakan untuk memperdalam wawasan peserta mengenai langkah-langkah praktis dalam penerapan pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan nilai tambah dan kemandirian ekonomi secara optimal.

Observasi lapangan dalam kegiatan pendampingan pekerja dilaksanakan untuk meninjau secara langsung proses operasional, pola pengelolaan, serta tantangan yang dihadapi pekerja TPST Janti Berseri dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam memperoleh data empiris mengenai efektivitas sistem pengelolaan yang ada, mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi pekerja, dan merumuskan strategi pendampingan yang tepat guna mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Melalui hasil observasi tersebut, pendamping dapat memahami kondisi faktual di lapangan serta merancang langkah strategis yang relevan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kemandirian masyarakat Desa Janti **(Mahbubi, 2025)**.

Sebagai upaya memperkuat efektivitas pendampingan, tim juga mendistribusikan media edukatif berupa pamflet, poster, dan video yang memuat informasi mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan, teknik pemilahan, serta pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Media ini disusun dengan bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, khususnya pekerja dengan latar belakang pendidikan dan waktu kerja yang beragam. Melalui penyebaran media tersebut, diharapkan masyarakat memiliki acuan praktis dan kesadaran berkelanjutan mengenai pentingnya pengelolaan sampah produktif untuk mendukung peningkatan nilai tambah dan kemandirian ekonomi di Desa Janti.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan pekerja pengelola dan pemilah sampah, serta perwakilan dari pengelola pendampingan atau Bank Sampah, untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah, termasuk pemahaman terhadap nilai ekonominya. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman pelatihan terkait pengelolaan sampah bernilai ekonomi, seperti kegiatan daur ulang dan komposting, serta kemampuan mengolah sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai tambah. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kompetensi mereka, meskipun masih menghadapi kendala berupa

keterbatasan modal, fasilitas pendukung, dan akses pemasaran produk hasil pengolahan sampah.

Observasi lapangan dilakukan untuk memvalidasi data hasil wawancara dengan meninjau langsung aktivitas pekerja dalam pengelolaan dan pemilahan sampah di Desa Janti. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap keteraturan pola kerja, pemahaman pekerja mengenai pemisahan jenis sampah, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu, observasi juga difokuskan pada identifikasi praktik inovatif, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk daur ulang bernilai ekonomi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja telah mampu menerapkan pemilahan sampah secara konsisten dan mulai mengembangkan proses pengolahan sederhana terhadap sampah organik. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, sekaligus menunjukkan tumbuhnya pemahaman bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi sumber nilai ekonomi dan sarana untuk mencapai kemandirian lingkungan serta ekonomi lokal.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan pekerja dalam pengelolaan sampah secara produktif setelah pelaksanaan program pendampingan. Beberapa pekerja mulai berinisiatif mengolah sampah organik menjadi kompos serta memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan kerajinan bernilai ekonomi, meskipun masih menghadapi hambatan pada aspek pemasaran dan keterbatasan fasilitas pendukung. Hasil ini menegaskan bahwa pendampingan yang diberikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan motivasi pekerja dalam menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan sampah, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Janti.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pengurus TPST Janti Berseri, dan mahasiswa sebagai pendamping lapangan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam pengelolaan serta pemanfaatan sampah secara efisien, sekaligus mendorong lahirnya inovasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi guna memperkuat kemandirian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Janti.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 6 November 2026, di Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Desa Janti dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi serta tantangan dalam pengelolaan sampah yang masih memerlukan pendampingan, terutama terkait



peningkatan keterampilan dan optimalisasi nilai ekonomi dari hasil olahan sampah. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta para pekerja mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan sebagai sarana untuk menciptakan nilai tambah dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Metode yang digunakan mengintegrasikan pendekatan berbasis aset komunitas dan pendekatan partisipatif untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dalam memaksimalkan potensi lokal melalui pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan. Melalui rangkaian kegiatan berupa pendampingan, dan observasi pekerja diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan motivasi dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga dapat mewujudkan nilai tambah serta kemandirian ekonomi masyarakat Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan mengenai pendampingan pengelolaan sampah bagi pekerja dalam upaya peningkatan nilai tambah dan kemandirian ekonomi menitikberatkan pada upaya mengatasi minimnya pengetahuan, keterampilan teknis, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif dan produktif. Permasalahan ini diperparah oleh volume sampah yang berlebih serta pengelolaan yang belum optimal, sehingga berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan belum tergarapnya potensi ekonomi lokal secara maksimal. Melalui program “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengelolaan Sampah bagi Pekerja untuk Peningkatan Nilai Tambah dan Kemandirian Ekonomi di Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo,” kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pekerja serta masyarakat dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi, sekaligus mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

TPST Desa Janti didirikan pada tahun 2009 sebagai respons terhadap meningkatnya volume sampah akibat pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Keberadaan TPST ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. TPST Janti ini memiliki visi untuk menjaga kebersihan lingkungan Desa Janti melalui sistem pengelolaan sampah terpadu, serta misi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya



pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berorientasi pada nilai ekonomi. Melalui pendekatan ini, TPST Desa Janti tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pekerja dalam pemilahan dan pengelolaan sampah.

Lebih lanjut, program ini mendorong terbentuknya kelompok usaha pengelolaan sampah yang mandiri. Barang-barang pilahan yang memiliki nilai ekonomi seperti plastik PET, kertas karton, dan logam disusun menjadi sistem penjualan terstruktur. Dengan adanya pendampingan, pekerja dapat menghitung potensi keuntungan dari setiap jenis sampah, sehingga kegiatan memilah sampah tidak hanya menjadi rutinitas lingkungan, tetapi juga sarana meningkatkan pendapatan keluarga. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah memiliki dampak ganda: meningkatkan kemandirian ekonomi dan membangun kesadaran lingkungan yang lebih tinggi di tingkat desa.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah membutuhkan kombinasi edukasi, praktik langsung, dan dukungan kelompok usaha. Pemilahan sampah yang sistematis, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pemanfaatan sampah anorganik serta B3 secara bijak membuka peluang ekonomi baru sekaligus menjaga kualitas lingkungan. Pendekatan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah yang terencana dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif.



Gambar 1. Pemasangan Banner dan persiapan proses Pendampingan

Pendampingan pengelolaan sampah” mencakup kegiatan edukasi (sosialisasi mengenai jenis sampah, dampak pencampuran, prinsip 3R), praktek langsung (pemilahan, pengolahan

menjadi kompos atau daur ulang), monitoring dan evaluasi, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Marsum et al., 2025). Proses pendampingan dalam pengelolaan dan pemilahan sampah diawali dengan pemberian edukasi kepada masyarakat atau pekerja mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Tahap awal ini menitikberatkan pada pemahaman mengenai klasifikasi sampah, termasuk organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Edukasi dilakukan melalui pelatihan langsung, pemberian materi dengan power point serta diskusi interaktif agar peserta menyadari risiko dari pencampuran sampah dan dampak lingkungan maupun kesehatan yang mungkin timbul jika sampah tidak dipilah dengan tepat. Dengan pemahaman yang memadai, pekerja menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan langkah-langkah pengelolaan sampah yang benar.



Gambar 2. Proses Pendampingan Terhadap Pekerja TPST terkait pemilahan sampah

Pada tahap penyampaian materi pendampingan, kelompok memberikan edukasi yang terstruktur kepada pekerja mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari sumber pembentukannya, termasuk kategori organik, anorganik dan B3, serta mekanisme pengolahan yang tepat. Metode penyampaian meliputi ceramah interaktif, video demonstrasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung pemilahan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap risiko pencampuran jenis sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan (Ayomi et al., 2025). Untuk tahap selanjutnya berfokus pada praktik pemilahan.

Peserta dilatih untuk memisahkan sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan sayuran, yang kemudian dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik. Sampah anorganik, termasuk plastik, kertas, logam, dan kaca, dipilah berdasarkan jenis dan kualitas agar dapat dijual ke pengepul atau diolah menjadi produk daur ulang, seperti kerajinan tangan. Sementara itu, sampah B3, seperti baterai, lampu neon, dan obat kadaluarsa, ditangani secara khusus dengan prosedur aman guna menghindari pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan. Pendampingan dilengkapi dengan praktik langsung agar peserta terbiasa melakukan pemilahan secara rutin.



Gambar 2. Proses pemilahan sampah

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengelompokkan dan memisahkan jenis-sampah yang berasal dari rumah tangga mulai dari sumbernya (domestik), seperti sampah organik dan non-organik, agar proses pengelolaan selanjutnya menjadi lebih mudah, efisien, dan memiliki nilai ekonomi (Azhari et al., 2024). Pekerja memahami pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah serta dampaknya terhadap kebersihan lingkungan kerja. Peserta mampu membuat kompos dari sampah organik dan kerajinan dari limbah anorganik. Beberapa kelompok pekerja berhasil menjual hasil daur ulang, seperti pot bunga dari botol bekas dan pupuk organik. Volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) berkurang signifikan. Aspek yang sangat terlihat pada pekerja di TPST Janti ini dalam pengerjaan pemilahan sampah masih dikerjakan secara manual, dimana para pekerja dalam hal pengerjaan pemilahan

sampah ditempatkan pada wada sesuai dengan jenis sampah, yaitu sampah organik yang meliputi (sayuran, buah, daun, dsb), sampah anorganik (botol plastik, kertas, plastik kresek, gelas plastik, kardus, dsb), serta sampah B3 yang termasuk bahan berbahaya (baterai, kaleng obat serangga, lampu, dsb).



Gambar 4. Pemberian contoh hasil daur ulang dari limbah botol / galon

Pendampingan terbukti efektif dalam membentuk perilaku baru pekerja terkait pengelolaan sampah. Melalui proses belajar partisipatif, pekerja tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan kerja. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan ekonomi sirkular dapat diterapkan di lingkungan kerja melalui keterlibatan aktif pekerja. Dengan adanya hasil produk bernilai jual, pekerja memperoleh tambahan penghasilan dan motivasi untuk terus mengembangkan kreativitasnya.

Selain pemilahan, pendampingan juga mencakup pengolahan dan pemanfaatan sampah yang sudah dipilah. Sampah organik diubah menjadi kompos melalui metode sederhana yang bisa dilakukan di rumah atau oleh kelompok usaha kecil, sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan menjadi kerajinan atau dijual sesuai kategori dan kualitasnya. Pendampingan berkelanjutan memungkinkan evaluasi rutin terhadap hasil pemilahan dan pengolahan, sehingga volume sampah yang masuk ke TPA dapat dikurangi secara signifikan. Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan membuka peluang



ekonomi dari produk olahan sampah yang bernilai jual.

Dengan pendekatan ini, pendampingan pengelolaan sampah tidak hanya menekankan kebersihan lingkungan, tetapi juga mendukung kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber daya. Keberhasilan program menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang terstruktur, mulai dari pemilahan hingga pengolahan, memberikan manfaat ganda: lingkungan lebih bersih dan kesejahteraan masyarakat meningkat



Gambar 5. Penempatan sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya.

Sampah yang telah dipisahkan ditempatkan di wadah atau tempat sampah yang diberi label sesuai jenisnya, seperti organik, anorganik, dan B3, untuk memudahkan pengelolaan lanjutan. Penempatan yang jelas dengan menggunakan banner atau keterangan visual ini bertujuan agar pekerja maupun masyarakat dapat dengan cepat mengenali dan menempatkan sampah pada tempat yang sesuai, sehingga mengurangi risiko pencampuran yang dapat menurunkan kualitas daur ulang atau mengganggu proses pengolahan sampah. Menurut penelitian terbaru, penggunaan label visual yang informatif secara signifikan meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memilah sampah dan mempermudah petugas dalam mengumpulkan serta memproses sampah sesuai kategorinya (Prasetyo & Wulandari, 2024). Dengan itu penempatan sampah yang telah dipilah dengan label atau banner visual memudahkan pengelolaan, meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memilah sampah, dan mengurangi risiko pencampuran yang dapat mengganggu proses daur ulang.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan sampah bagi pekerja memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian ekonomi. Pekerja tidak hanya mampu mengelola sampah secara benar, tetapi juga mengubahnya menjadi sumber nilai tambah ekonomi. Lingkungan kerja menjadi lebih bersih dan produktif, serta tumbuh budaya kerja yang berwawasan lingkungan.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen bersama antara pekerja, pendamping, dan pihak manajemen dalam menjaga konsistensi kegiatan dan mengembangkan inovasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terarah guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan kompetensi serta kemandirian ekonomi pekerja pengelola sampah. Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Janti dengan tujuan utama memahami potensi lokal serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pengelolaan sampah. Dengan pendekatan tersebut, program pendampingan dapat dirancang secara lebih terarah dan relevan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 26 Maret 2025, di Desa Janti, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Fokus utama penelitian terletak pada kegiatan wawancara dan observasi lapangan, dengan pelaksanaan yang diarahkan pada proses pendampingan dan edukasi bagi para pekerja pengelola sampah agar tetap konsisten dalam menerapkan prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga memberikan pelatihan teknis serta materi edukatif untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi.

## REFERENCES

- Adiputra, I. M. G. & L. P. Dewi. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R di Desa Sanur Kauh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 4(2), 112–120.
- Andriani, R. & B. Prasetyo. (2020). Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kerja. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(1), 45–53.
- Ayomi, G. R. S., I. Marthen., D. Kaigere., & A. Karim. (2025). Edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga ramah lingkungan di Ardipura IV Jayapura Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Azhari, M. K., B. G. A. Audia., G. A. R. Yasmin., Rehanun, S. Cahyadi., & D. K. Purnamasari. (2024). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik di Desa Anjani Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Budiardjo, M. A. & T. Hidayat. (2019). Pendampingan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5(1), 25–33.
- Ismail, A. M., S. Sukmiah., & S. Safaruddin. (2024). Optimalisasi potensi ekonomi melalui pengelolaan sampah dengan pola 3R di Kelurahan Lalolang, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 274–281.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional 2022*. KLHK. Jakarta.
- Marsum., N. Hilal., S. Abdullah., & F. Ma'ruf. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sampah Serbaguna Akan Kehidupan (LAMPAH SAE). *Jurnal LINK*, 21(1), 15–23.
- Nugraha, A. P. & D. Lestari. (2020). Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas dalam Mewujudkan Ekonomi Sirkular. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(3), 211–220.
- Nurhayati, S. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos sebagai Upaya Pengurangan Limbah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hijau*, 5(1), 44–52. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, 2021. Samarinda.
- Prasetyo, A., & F. Wulandari. (2024). Optimalisasi pemilahan sampah berbasis masyarakat melalui edukasi visual di wilayah perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 9(1), 45–53.
- Priyastiwi., W. Purwanto., & S. Riauunto. (2025). Pengelolaan Sampah Anorganik dan Organik Berbasis Masyarakat di Dusun Glagah Lor, Tamanan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 3(2), 91–98.
- Putri, D. A. & F. Rahman. (2021). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik untuk Peningkatan



- Pendapatan Pekerja Informal di Perkotaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 134–142.
- Sukmawati, N. & S. Yuliani. (2022). Peran Pendampingan dalam Penguatan Kapasitas Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan dan Kemandirian*, 3(1), 15–27.
- Suryani, L. & A. Widodo. (2021). Implementasi Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Industri. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 12(4), 275–284.
- Syafer, E., & R. E. Putera. (2024). Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Payakumbuh. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 4568–4583.
- World Bank. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. The World Bank. Washington, DC.
- Yusuf, Y., A. Arifin., M. A. Helmiawan., R. H. Sutisna., & N. B. Nugraha. (2025). Membangun ekonomi sirkular melalui pengelolaan sampah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Cipameungpeuk. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 7(1), 55–66.
- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.